

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, pertama penulis menganalisis karakter tokoh Hana berdasarkan aspek penokohan dan plot. Kedua penulis mendeskripsikan tentang konflik batin yang dialami Hana dan cara menyelesaikannya menggunakan teori *psikoanalisis Sigmund Freud* tentang *id*, *ego*, dan *superego*. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan penokohan dan konflik batin adalah kutipan-kutipan yang ada dalam *manga Ookami Kodomo Ame to Yuki*.

4.1. Karakter Tokoh Hana

Seperti yang telah dipaparkan di Bab II bahwa penokohan adalah pelukisan atau penggambaran seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Untuk mendeskripsikan penokohan tokoh Hana, metode yang penulis gunakan adalah metode *telling* dan *showing*. Metode *telling* adalah metode yang mencakup karakterisasi dengan penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dan karakterisasi tokoh melalui tuturan pengarang, sedangkan metode *showing* adalah metode dengan menampilkan perwatakan tokoh melalui dialog dan tingkah laku berdasarkan alur cerita yang sesuai.

Karakter tokoh Hana ditinjau dari penokohan dan plot sebagai berikut:

a. Mandiri

Kutipan 4.1

はな：金曜日の仕上がりになります

おばあさん：ええ、よろしくね。いつも遅くまで関心だ
こと...

はな：学資稼がなくちゃいけない...

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:26)

Hana: "Kinyoubi no shimi ga ri ni narimasu"

Obaasan; "Ee, Yoroshikune. Itsumo Osoku made kanshin da koto"

Hana: "Gakushi kase ga nakucaikenai. . ."

Hana: "Selesainya, hari jumat"

Nenek: "Iya Tolong Ya. Kamu selalu bekerja hingga larut malam"

Hana: "Aku harus cari uang untuk kuliah, sih"

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:26)

Dari kutipan 4.1 digambarkan bahwa Hana adalah sosok perempuan yang mandiri. Kutipan 4.1 menceritakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya semasa kuliah, Hana bekerja paruh waktu di sebuah tempat laundry. Lantaran kedua orangtua Hana sudah meninggal sejak lama. Maka keadaan inilah yang kemudian membuat Hana menjadi sosok yang mandiri.

Kemudian karakter Hana yang mandiri dapat juga dilihat pada kutipan 4.2 berikut:

Kutipan 4.2.

はな : この後はなるべく節約しないと

ゆき : せつやく

はな : せめて野菜ぐらい植えるようにならないとなつて

思つてね

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:154)

Yuki : “Korekara wa narubeku setsuyakushinai to”

Hana : “Setsuyaku?”

Yuki : “Semete yasai gurai ueru youni naranai to natte omottene”

Hana: “ Lebih baik menjadi sehemat mungkin mulai dari sekarang”

Yuki : “Hemat?”

Hana : “Setidaknya kita harus bisa menanam sayuran”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:154)

Dari kutipan 4.2 dapat digambarkan karakter Hana yang mandiri. Kutipan tersebut menceritakan niat Hana yang ingin memanfaatkan lahan belakang rumah untuk ditanami sayuran. Hal

tersebut Hana lakukan karena Hana ingin mencoba berhemat dan hidup mandiri tanpa merepotkan masyarakat sekitar. Dari pemikiran dan niat Hana untuk bisa bertahan hidup sendiri, menggambarkan Hana sebagai sosok yang mandiri.

b. Rasa Ingin Tahu Tinggi

Kutipan 4.3

はな：先週もいたなあ…この人

講師：ここ175ページひらいて

講師：教科書持ってない…。だから真剣にノート
取ってるのね

講師：どうかしたはな

はな：いいえ、なんでもない

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:11-12)

Hana: "Senshuu mo itanaa... kono hito"

Koushi: "Koko 175 peji hiraite...."

*Hana: "kyoukasho mottenaimitai... Dakara shinken ni notto
totterunone"*

Koushi: "Doukashita Hana?"

Hana: "Iie, Nandemonai..."

Hana: "Minggu Lalu dia juga kemari..."

Pengajar: "Buka Halaman 175.."

Hana: "Sepertinya dia tidak membawa buku teks... Makannya mencatat."

Pengajar: "Kenapa Hana?"

Hana: "Tidak Kok..."

(Wolf Children Ame to Yuki Volume 1:11-12)

Dari kutipan 4.3 penulis dapat digambarkan karakter Hana yang rasa ingin tahunya tinggi. Kutipan tersebut menceritakan Hana yang tengah penasaran dengan sosok pria misterius. Hana dilanda rasa ingin tahu yang tinggi tentang pria misterius tersebut karena pada hari biasanya si pria misterius itu tidak pernah muncul, namun tiba-tiba di beberapa minggu terakhir pria misterius tersebut sering terlihat mengikuti perkuliahan.

Karakter Hana yang rasa ingin tahunya tinggi juga dapat tergambar pada kutipan 4.4 berikut:

Kutipan 4.4

はな：あの人の好きな食べ物は何か？あの人も本を読むのかな

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1: 30)

Hana: “*Ano hito no sukina tabemono wa nanikana? Ano hito mo hon o yomu kana?*”

Hana: “Makanan kesukaan orang itu apa ya? Orang itu juga baca buku gak ya?”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:30)

Kutipan 4.4 diceritakan Hana juga penasaran dengan hal-hal pribadi dari pria misterius yang akhirnya berkenalan dengannya. Rasa ingin tahunya muncul karena Hana sedang dilanda jatuh cinta pada pria tersebut. Rasa ingin tahunya yang tinggi kadang kala membuatnya bergumam dan bertanya-tanya sendiri.

c. Pendirian Kuat

Kutipan 4.5

おおかみさん： きみに言わなきゃいけないことがあるんだ。

はな： ええ

おおかみさん： めをつぶって、もっと長く。私の父は100ねん
前に絶滅したとされるニホンオオカミの
末裔でした。

おどろいた、もう会わない

はな： 怖くない…。好きだから。

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:53)

Ookami: "Kimi ni iwanakya ikenai koto ga arunda

Hana: "ee?"

Ookami: "Me o tsubutte, motto nagaku"

*Ookami: "watashi no chichi wa yaku 100 nen mae ni
setsumetsushita to sareru nihon ookami matsueideshita.*

Oodoroita? Mou, awanai?

Hana: "Kowakunai... Suki dakara"

Manusia Serigala; *"Ada hal yang harus kukatakan padamu"*

Hana: "Eh?"

Manusia Serigala: "Tutup matamu, tutup lebih lama! Ayahku adalah
keturunan manusia serigala yang sudah punah 100
tahun lalu. Kamu kaget?? Tidak Mau bertemu lagi?"

Hana: "Aku tidak takut. Karena aku suka"

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:53)

Dari kutipan 4.5 dapat tergambar karakter Hana yang berpendirian kuat. Pada kutipan tersebut diceritakan Hana tetap bersikukuh mencintai dan ingin hidup bersama dengan pria pilihannya yang ternyata adalah manusia serigala. hal tersebut karena Hana sudah terlanjur suka pada pria tersebut, sehingga membuatnya tidak peduli dengan apapun kenyataan sebenarnya.

Kutipan lain yang juga dapat memperkuat karakter Hana yang berpendirian teguh, dapat dilihat pada kutipan 4.6. berikut:

Kutipan 4.6

はな：畑ですかね、あれ

おとこ： あ〜ここは自給自足には向かないよ。動物が山から下りて来て畑を荒らすの。この辺が空き家ばっかなは人間の

ほうが 追い出されちゃったからなのよ。他の所見ますか

はな： 決めました。ここに決めました。

おとこ： 何で

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:128-130)

Hana: Hatadesu ka ne? Are

Otoko: A... Koko wa jikyuujisoku ni wa mukanai yo. Doubutsu ga yama kara orite kite hata o arasu no. Kono hen ga akiya bakkana no wa ningen no hu ga oidasa re chattakarana no yo. Hoka no tokoro mimasu ka?

Hana: *Kimemashita. Koko ni kimemashita*

Otoko: *Nande?*

Hana: Itu Ladang ya?

Pria: Ah, tempat ini tidak cocok untuk bercocok tanam. Binatang turun dari

Gunung dan menghancurkan ladang. Semua rumah disini kosong,

karena justru manusianya terusir. Mau lihat tempat lain?

Hana: Sudah saya putuskan, untuk tinggal disini.

Pria:Kenapa?

(Wolf Children Ame And Yuki Volume 1:128-130)

Pada kutipan 4.6 diceritakan Hana tetap ingin memilih tinggal di rumah yang walaupun banyak kekurangannya. Pilihan pada rumah tersebut dia pertahankan karena sesuai dengan tujuan yang dia inginkan, yaitu dapat tinggal lingkungan yang sepi agar bisa merawat dan membesarkan kedua anaknya dengan tenang tanpa tekanan masyarakat. Hal tersebut membuktikan sifat Hana yang berpendirian kuat.

d. Pantang Menyerah

Kutipan 4.7

ゆき: 枯れてる....

はな: お母さんだめね。もっと勉強しなくちゃまた。

手伝ってくれる

ゆき: うん、いいよ

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 2:6-7)

Yuki: “Kareteru...”

Hana: “Okaasan dame ne. Motto benkyoushinakucha.

Mata, tetsudattekure?”

Hana: “...Uun, Iiyo”

Yuki: “Yah, Layu!”

Hana: “Ibu Payah ya! Harus banyak belajar. Mau bantu lagi
kan?”

Yuki: “...Iya, Mau”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 2:6-7)

Kutipan 4.7 menceritakan Hana yang gagal menanam kentang, namun tidak mematahkan semangatnya untuk mencoba lagi. Hal tersebut dilakukan agar bisa menghemat pengeluaran dan hidup mandiri seperti yang digambarkan pada kutipan 4.2 dan berkaitan juga dengan sifat rasa ingin tahunya yang tinggi.

e. Keibuan

Kutipan 4.8

はな: どうして、あめ?

あめ: おかあさん、こわい...

ゆき: みけねこ、オオカミくせにじゃくちいからめつけら
れてんの

はな: 大丈夫、大丈夫

ゆき： そんなじゃ生きていけないよ
はな： もし山で動物のあたえらそうにしちゃだめ
ゆき： なんで、だってゆきは....
はな： きっとお父さんがかなしいむから....
ゆき： はい、わかった。

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:147-148)

Hana: "Doushite, Ame?"
Ame: "Okaasan, Kowai..."
Yuki: "Mikeneko ! ookami no kuse ni jyakuchi ikara metsukerareten no"
Hana: "Daijoubu! Daijoubu!"
Yuki: "Sonna jya ikite ikenai yo"
Hana: "Yuki!"
*Hana: "Moshi yama de dobutsu no atara erasou ni shicha
dame"*
Yuki: "Nande? Datte Yuki..."
Hana: "Kitto otousan ga kanashi mukara."
Yuki: "Hai, Wakatta"

Hana: "Kenapa, Ame?"
Ame: "Mama, Aku Takut..."
Yuki: "Si Kucing belang tiga tuh! Kamu diincar karena kamu
lemah padahal kan manusia serigala"
Hana: "Tidak Apa-apa! Tidak Apa-apa!"
Yuki: "Kalau kayak gitu, kamu gak bisa hidup"
Hana: "Yuki!"
Hana: "Kamu jangan arogan saat bertemu binatang-binatang
kalo di gunung"
Yuki: "Kenapa? Yuki Kan..."
Hana: "Karena ayahmu akan sedih"

Yuki: “Baik, aku tau”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:147-148)

Dari kutipan 4.8 tergambar karakter keibuan Hana. Kutipan tersebut menceritakan Hana yang tengah menenangkan Ame, yang menangis karena ketakutan dikejar kucing belang sambil menasehati Yuki yang bertindak arogan. Hal tersebut dia lakukan sebagai wujud kasih sayang ibu kepada anaknya. Dari sikap tersebut cukup menandakan sifat yang keibuan

Kutipan lain yang menggambarkan karakter Hana yang keibuan, juga terdapat pada kutipan 4.9. berikut:

Kutipan 4.9

はな: あめ…!! 今までどこ行ってたの? つめたい…待って! いま

お風呂和かすから。

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 3:101)

Hana: Ame...!! Ima made doko itteta no? Tsumetai.... Matte! Ima

Ofurowa kasukara...

Hana: Ame...!! Kamu ke mana saja? Tubuhmu dingin. Tunggu! Akan ibu

siapkan air panas di bak mandi

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 3:101)

Pada kutipan 4.9 yang penulis ambil lewat metode showing diceritakan Hana yang mendapati anaknya basah kuyup dan dingin saat dipegang berinisiatif untuk menyiapkan air panas untuk Ame mandi. Niat Hana menyiapkan air panas untuk anaknya mandi karena dia lakukan karena peduli dengan kondisi anaknya yang basah kuyup dan badannya dingin. Sikap peduli pada anaknya inilah yang mecirikan Hana sebagai figur yang keibuan.

f. Sabar

Kutipan 4.10

昼夜を問わず二時間おきの授乳。しかしミルクも飲まずただ泣きつづけるときにはどうしていいかわからず一晩中背中を撫でつづけるしかありませんでした。

(Ookami Kodomo Ame to yuki Volume 1:98-99)

“Chuuya wo towazu ni jikan oki no junyuu. Shikashi miruku mo nomazu tada naki tsuzukeru toki ni wa doushitei ikawakarazu hito banjuu senaka wo nade tsuzukeru shika arimasendeshita”

“Ibu menyusui kami setiap 2 jam, siang dan malam. Tapi saat ibu tidak bisa menyusui kami yang terus menangis, ibu tidak tahu harus berbuat apa, ibu hanya bisa membelai punggung kami semalam suntuk.”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:98-99)

Pada kutipan 4.10 dapat tergambar sifat Hana yang sabar. Kutipan 4.11 penulis ambil melalui metode telling. Pada kutipan tersebut diceritakan

Hana harus siap siaga dan sabar jika tiba-tiba anaknya menangis, karena keadaan tersebut jam tidur Hana sering berkurang.

Karakter Hana yang sabar juga dapat tergambar pada kutipan 4.11 berikut:

Kutipan 4.11

隣人：何時だと思っただ。だませろ！

はな：申し訳ありません

隣人：まったく、しつけくらいちゃんとしろ！！

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:110)

Rinjin: Nanji da to omottenda? Damasero!

Hana: Moushiwakearimasen

Rinjin: Mattaku, Shitsukekuraichantoshiro!!

Tetangga: ‘Kau pikir ini sudah jam berapa? Suruh diam!’

Hana: ‘Maaf’

Tetangga: ‘Dasar! Jaga Sopan Santun Dong!’

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:110)

Pada kutipan 4.11 dapat digambarkan sifat Hana yang tegar. Seringnya Hana mendapat protes dari tetangga karena kedua anaknya sering berisik di malam hari, membuat Hana terbiasa sabar dengan berbagai ocehan dari tetangga. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik lebih lanjut dari tetangga.

4.2. Konflik Batin Tokoh Hana dan Penyelesaiannya

Seperti yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa konflik batin menurut pandangan Freud (dalam Endraswara, 2008:97) terjadi karena “terdapat *id*, *ego*, *superego* dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya. Resah, gelisah, tertekan, dan lain-lain, terjadi apabila terdapat ketidakseimbangan dari ketiga unsur tersebut. Dengan adanya ketidakseimbangan maka ketaksadaran menimbulkan dorongan-dorongan dalam diri”. Komponen kepribadian *id* merupakan unsur alamiah yang ada pada diri manusia yang selalu ingin dipuaskan, kemudian *ego* adalah komponen kepribadian yang menimbang dan menjembatani antara *id* dan *superego*, dan *superego* adalah komponen kepribadian yang berhubungan dengan nilai, moral manusia.

Konflik yang dialami Hana dan cara menyelesaikannya dalam *manga Ookami Kodomo Ame to Yuki* adalah sebagai berikut:

4.2.1. Konflik Batin 1



Gambar 4.1

(*Ookami Kodomo Ame To Yuki Volume 1:101-102*)

Konflik batin 1 ini dilatarbelakangi oleh peristiwa Yuki anak pertama Hana, secara tidak sengaja menelan pengering pakaian yang dikiranya adalah makanan. Seketika itu Yuki muntah-muntah. Dan membuat Hana berinisiatif membawa Yuki ke klinik terdekat untuk diberi pertolongan.

Pada peristiwa ini komponen kepribadian *id* adalah bentuk refleksi Hana yang ingin segera menolong sang anak, yang ditunjukkan pada adegan Hana yang sedang menggendong anaknya keluar pada gambar 4.1. Lalu konsep logika *ego* muncul agar Hana segera membawa anaknya ke klinik terdekat.

Namun komponen norma *superego* memberikan Hana gambaran bahwa idealnya anak manusia ketika sakit dibawanya ke klinik anak, dan anak hewan ketika sakit dibawa ke klinik hewan. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah Yuki anak kandung Hana, merupakan manusia setengah serigala, sehingga pada tahap ini terjadi konflik batin pada diri Hana, yang disebabkan oleh benturan antaran komponen *id* dan komponen *superego*.

Agar penyelesaian masalahnya dapat berjalan lancar dan dapat diterima oleh Hana dan masyarakat, ditahap selanjutnya komponen *ego* Hana memutuskan untuk mengambil pilihan tidak mendatangi kedua klinik tersebut, namun tetap berkonsultasi ke dokter dengan cara menelepon klinik. Solusi ini dipilih Hana sebagai bentuk kepeduliannya terhadap anaknya

yang didasari oleh karakter Hana yang keibuan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Percakapan Hana dengan dokter klinik melalui sambungan telepon dapat disimak pada kutipan 4.12 berikut:

Kutipan 4.12

はな： もしもし、子供が誤って乾燥剤を食べてしまいました。

2歳児です。シリカゲルって書いてあります。えっ食欲でか。

ゆき： おなかがついた。

はな： ああ、そうですね。よかった。

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:103)

Hana: Moshi Moshi, Kodomo ga ayamatte kansouzai wo tabete

shimaimashite. Nisai ji desu. Sirikagerutte kaite arimasu. ee?

shokuyoku desuka?

Yuki: Onaka Ga Tsuita

Hana: Aa. Soudesune. Yokatta.

Hana : “Anakku tidak sengaja memakan pengering pakaian, dia

berumur dua tahun. Namanya silica gel. Huh? Selera makan?”

Yuki : “Aku lapar !”

Hana: “Oh begitu Ya, Syukurlah!”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:103)

Pada adegan dan dialog yang ditunjukkan di kutipan 4.12 Hana menceritakan mengenai keadaan anaknya setelah secara tidak sengaja menelan pengering pakaian. Setelah mendengar penjelasan Hana, dokter berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan oleh selera makan anaknya yang tinggi, sehingga menganggap pengering pakaian adalah makanan.

4.2.2. Konflik Batin 2

Konflik batin 2 ini dilatarbelakangi oleh permasalahan Hana yang sering mendapat tekanan dari masyarakat sekitar akibat kedua anaknya yang sering berisik dan menangis pada malam hari, sehingga pemilik apartemen tidak bisa istirahat dengan tenang.

Peristiwa tersebut dapat disimak pada kutipan dialog berikut seperti yang tergambar pada kutipan 4.13 berikut:

Kutipan 4.13

はな： 飼ってません...

隣人： 嘘おっしやい鳴きこえが何度も聞こえてくれるのよ！

はな： 飼ってません...

隣人： 勝手なことするんだったらアパートから出って

ちょい！

(*Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:109*)

Hana: Kattemasen....

Rinjin: Uso osshai naki koe ga nandomo kikoetekurerunoyo!

Hana: Kattemasen

Rinjin: Katte na koto surundattara apatto o dettechoi!

Hana: “Saya tidak memeliharanya...”

Tetangga: “Jangan Bohong! Berulang kali aku dengar suara
longlongan”

Hana: “Saya tidak pelihara...”

Tetangga: “Kalau mau berbuat sesukamu, keluar dari Apartemen
ini!”

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:109)

Kutipan 4.14

はな： 指導相檀上

医療従事者：調べましたらお子さんたち予防接種や定期健
診を全く受けておられませんよね

はな：大丈夫です。元気ですから....

医療従事者：では、一度お顔を見せていただけませんか

はな：いいえ、それは....

医療従事者：奥さん、このままだと....

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:111)

Hana: “...shidoushoudanjou? “

*Iryoujuujisha: "shirabemashitara okodomo-san tachi
yobou sesshuyatei kiken mi o mattaku
uketeoraremasen yo ne "*

Hana: "Daijoubu desu. Genki desukara "

Iryoujuujisha: "Dewa Ichido Okao o misete itadakemasenka?"

Hana: "Iie, Sore wa..."

Iryoujuujisha: "Okyakusan, kono mama da to..."

Hana: "Kantor Konsultasi Anak?"

Staff Medis: "Menurut survei kami, anak-anak anda sama sekali
belum diimunisasi dan diperiksa kesehatannya secara
berkala ya?"

Hana: "Tidak Masalah. mereka sehat kok..."

Staff Medis: Boleh Kami lihat mereka?

Hana: "Tidak, ah!"

Staff Medis: "Nyonya Jika Terus seperti ini"

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:111)

Tidak sampai disitu, keesokkan paginya Hana didatangi oleh petugas dari pusat konsultasi anak. Menurut laporan yang mereka terima, Hana dilaporkan telah melalaikan kesehatan anaknya karena tidak pernah sekalipun membawa kedua anaknya untuk diperiksa kesehatannya dan melakukan vaksinasi. Petugas tersebut mencoba memaksa Hana untuk mau membiarkannya

memeriksa Yuki dan Ame, namun Hana tetap pada pendiriannya untuk tidak membiarkan masuk petugas yang datang. Seperti pada kutipan 4.14

Sebagai bentuk respon atas tekanan, pada peristiwa ini komponen kepribadian *id* Hana muncul dan menginginkan untuk segera pindah dari apartemennya sekarang, karena merasa tidak kuat dan kasihan kepada kedua anaknya yang harus ikut menanggung segala masalah dengan masyarakat. Komponen *id* ini ditunjukkan pada ekspresi Hana saat melihat kedua anaknya tidur di gambar 4.2.



Gambar 4.2

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:120)



Gambar 4.3

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:121)

Sebagai kelanjutan dari keinginan komponen *id*, kemudian *ego* mempertimbangkan keinginan *id* tersebut. *Ego* Hana mempertimbangkan jika harus bertahan di apartemen maka harus kuat dan sabar terhadap tekanan yang ada, dan jika memilih pindah ke tempat lain maka Hana juga membutuhkan uang yang cukup, disaat dirinya sedang kekurangan uang setelah suaminya meninggal. *Ego* ini ditunjukkan pada gambar 4.3 yang menunjukkan ekspresi Hana yang sedang memikirkan sesuatu.

Kemudian komponen *superego* sebagai unsur yang berkaitan dengan nilai dan moral, membantu Hana untuk memantapkan keputusannya. *Superego* Hana menilai bahwa idealnya jika ingin hidup tenang dan membuat kehidupannya lebih baik, maka meninggalkan apartemen yang ditinggalinya sekarang adalah pilihan yang tepat. Namun masalahnya adalah kondisi keuangan Hana yang sekarang dirasakan kurang cukup untuk pindah dari apartemennya. Pada tahap ini terjadi konflik batin pada diri Hana, yang merupakan benturan antara komponen kepribadian *id* Hana dengan komponen kepribadian *superego*.

Agar keputusannya dapat membuat nyaman kedua belah pihak, baik Hana dan tetangganya. *ego* selanjutnya memutuskan Hana untuk mengambil keputusan pindah dari Apartemennya ke perdesaan dekat Gunung, yang dirasa lebih murah dan cocok. Sebelum pindah, Hana menyampaikan keinginannya kepada kedua

anaknya yang tengah istirahat bermain. Mendengar hal tersebut kedua anak Hana hanya mengiyakan tanpa berkata apapun terhadap rencana ibunya yang ingin pindah tempat tinggal.



Gambar 4.4

(*Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:122*)

Hana mengatakan alasannya pindah dari apartemen ke desa, agar kelak kedua anaknya dapat hidup sebagai serigala ataupun sebagai manusia dengan bebas tanpa tekanan.

4.2.3. Konflik Batin 3

Kutipan 4.15

ゆき： 保育園ってどんな所？ 何で雪と雨は 行かないの？

はな： だからそれはね....

ゆき： 雪も保育園行きたい！

花： だめ

ゆき： 行く！ 行く！ 行く！

はな： 雪ごはん早く食べて。

ゆき： 秘密ってことは分かってるもん。

はな： はい、でもね....

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 2:30)

Yuki: "Youchien tte donna tokoro? Nande Yuki to Ame wa Ikanai no?"

Hana: "Dakara sore wa ne...."

Yuki: "Yuki mo youchien ikitai!"

Hana: "Hai..."

Yuki: "Iku! Iku! Iku!"

Hana: "Yuki Asa gohan o tabette!"

Yuki: "Himitsu tte koto wa wakatterumon"

Hana: "Hai..Demo ne..."

Yuki : "TK tempat seperti apa? Kenapa aku dan ame tidak masuk TK?"

Hana: "Ya..itu karena..."

Yuki: "Aku juga mau ke TK!"

Hana: "Jangan!"

Yuki: "Ayo! Ayo! Ayo!"

Hana: "Yuki makan!"

Yuki: "Aku juga mengerti tentang rahasia"

Hana: "Iya...Tapi..."

(Wolf Children Ame And Yuki Volume 2:30)

Konflik batin 3 ini dilatarbelakangi oleh peristiwa saat Yuki yang telah berusia 5 tahun, tidak sengaja mendengar percakapan ibunya dan masyarakat yang datang berkunjung ke rumah mereka

mengenai taman kanak-kanak. Hal tersebut kemudian membuat Yuki penasaran dan langsung meminta kepada ibunya untuk memperbolehkannya masuk ke Taman kanak-kanak. Dialog Yuki yang meminta Hana memasukannya ke Taman kanak-kanak tergambar pada kutipan 4.15

Pada peristiwa ini komponen kepribadian *id* Hana adalah bentuk refleksi penolakan Hana untuk memasukan Yuki ke Taman kanak-kanak. Yang ditunjukkan pada ungkapan *だめ dame* (*Jangan*). Sebagai ungkapan spontan Hana saat menanggapi keinginan Yuki, karena kekhawatiran Hana terhadap anaknya yang bisa saja berubah menjadi serigala secara tiba-tiba di depan orang.

Kutipan 4.16

はな:いつか子供も外の世界へ行く

(*Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 1:32*)

Hana: “*Itsuka kodomo mo soto no sekai e iku*”

Hana: “Suatu Hari anak-anak juga akan pergi ke dunia luar“

(*Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:32*)

Sebagai kelanjutan, kemudian komponen nilai dan norma *superego* menilai bahwa dengan memasukan anaknya ke taman kanak-kanak, maka anaknya dapat belajar, membaur dengan orang, dan mengetahui dunia luar. kutipan 4.16 menunjukkan bahwa Hana sebenarnya ingin memasukan anaknya ke Taman kanak-kanak

namun masih ragu. Sehingga pada tahap ini terjadi konflik batin pada diri Hana, yang terjadi akibat dari benturan komponen *id* dengan *superego*.

Dalam menyelesaikan konflik batin ini, kemudian komponen kepribadian *ego* yang berfikir secara logika berperan dalam membantu Hana mengambil keputusan, yang dapat membuat Hana dan kedua anaknya sama-sama enak. Komponen *ego ini* pada akhirnya membawa Hana pada keputusan untuk memasukan Yuki ke taman kanak-kanak namun dengan memberikan syarat pada anaknya untuk jangan pernah menunjukkan wujud serigalanya di depan orang, dan selalu mengingat mantra sederhana buatannya disaat keinginan untuk berubah menjadi serigala muncul.

Dialog Hana tentang memberikan syarat dan cara agar Yuki bisa tenang ini dapat dilihat pada kutipan dialog 4.17 berikut:

Kutipan 4.17

はな： 何があってもおおかみにならない

ゆき： おおかみにならない、はい分かったよ

はな： じゃあ「おみやげみつつ たこみつつ」

ゆき： 何、それ

はな： おおかみにならないおまじない

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 2:80)

Hana: "Nani ga attemo Ookami ni naranai"

Yuki: "Ookami ni naranai! Hai, Wakatta yo!"

Hana: "Hai, jaa omiyage mitsu tako mitsu"

Yuki: "Nani, sore?"

Hana: "Ookami ni naranai Omajinai"

Hana : "Yuki Janji Ya! Apapun yang terjadi jangan berubah menjadi serigala."

Yuki : "Jangan berubah jadi serigala, Ya aku sudah tau"

Hana : "Kalau begitu ucapkan *omiyage mitsu tako mitsu*"

Yuki : "Apa itu?"

Hana : "Itu adalah mantra agar kamu tidak berubah menjadi serigala"

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 2:80)

Keputusan Hana tersebut membuat Yuki ceria dan semangat dalam memasuki masa sekolah pertamanya, serta membuat Hana juga nampak senang dapat melihat anaknya belajar membaaur dengan orang.

4.2.4. Konflik Batin 4

Konflik batin 4 ini dilatarbelakangi oleh peristiwa Ame yang sudah berumur 10 tahun yang secara terang-terangan menyampaikan keinginannya untuk hidup menjadi serigala menggantikan serigala hutan tua yang sudah Ame anggap sebagai guru.

Dialog Hana dan Ame tersebut dapat disimak pada kutipan 4.18 berikut:

Kutipan 4.18

はな： あめ…！！今までどこ行ってたの？ つめたい…。

待って！ いまお風呂和かすから。

あめ： 先生が足を悪くして動けない。たぶん…。もうすぐ

死ぬ。今まで先生がして来たことの代わりに

誰かがしなきゃならない。

はな： 雨！ もう山に行くなきゃダメ！ いい、あなたはまだ
10歳なの！ 子供なの！ たとえおおかみの10歳が十分
な人でもあなたは..お願い…もう山へは行かないお
かさんの.... お願い....

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 3:101)

*Hana: "Ame...!! Ima made doko itteta no? Tsumetai.... Matte! Ima
Ofurowa kasukara..."*

*Ame: "Sensei ga ashi o warukushite ugokenai. Tabun.... Mou
sugu Shine. Ima made sensei ga shite kita koto no kawari
wo dare ka ga shinakya naranai"*

Hana: “Ame ! mou yama ni okonakya dame ! Ii, Anata wa mada jyu sai nano ! kodomo na no ! tatoe ookami jyu sai ga jyubun na oto na. demo anata wa.... Onegai...mou yama e wa ikanai de. Okaasan no... onegai”

Hana: “Ame...!! Kamu ke mana saja? Tubuhmu dingin. Tunggu! Akan ibu siapkan air panas di bak mandi”

Ame: “Guruku Kakinya patah nggak bisa gerak. Mungkin.... Sebentar lagi akan mati. Seseorang harus mengambil alih perannya”

Hana: “Ame! sudah cukup pergi ke gunungnya ! dengar, kamu baru berumur 10 tahun ! kamu masih anak- anak! mungkin seekor serigala berumur 10 tahun sudah dewasa, betul, tapi kamu itu...tolong...tolong jangan pergi ke gunung lagi.. Ibu mohon.

(*Wolf Children Ame and Yuki Volume 1:101*)

Pada peristiwa ini komponen *id* Hana muncul dalam bentuk refleksi penolakan Hana terhadap keinginan Ame, yang ditunjukkan pada ungkapan もう山に行きなきゃダメ! *mou yama ni okonakya dame* (sudah cukup pergi ke gunungnya !) dari kutipan 4.18 hal ini dikarenakan Hana belum siap melepas dan merasa khawatir dengan kelangsungan hidup Ame jika membiarkannya menjadi serigala di usianya yang baru 10 tahun.

Larangan Hana kepada anaknya Ame sementara berhasil menahan keinginan Ame untuk pergi ke Gunung, namun pada peristiwa selanjutnya memunculkan komponen *superego* yang menyangkut dengan nilai dan norma. *Superego* Hana menilai bahwa dengan menahan keinginan Ame memang akan membuatnya merasa nyaman, namun disatu sisi itu akan mengorbankan kebahagiaan bagi diri Ame.

Gambaran dari komponen kepribadian *Superego* Hana ini dapat dilihat pada kutipan 4.19 berikut:

Kutipan 4.19

あめは山に行くことはなくなりました。母は安心させるために けれどそれはあめのみつけた世界を坐せにして なりたっているのだと母は気付いてました。

(Ookami Kodomo Ame to Yuki volume 3:154)

“Ame wa yamani iku koto ha nakunarimashita. Haha o anshin saseru tame ni keredo sore wa ame no mitsuketa sekai o zasei ni shite nari tatte iru no dato Haha wa Kizuiteimashita”

“Ame tidak pergi ke gunung agar ibu tenang. Namun Ibuku menyadari bahwa hal itu berarti mengorbankan dunia yang Ame temukan”

(Ookami Kodomo Ame to Yuki volume 3:154)

Akibat dari komponen *id* dan *superego* berbenturan, sebagai efeknya konflik batin dari diri Hana muncul. Agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan membuat kedua belah pihak nyaman. Pada tahap selanjutnya komponen *ego* berperan dan memutuskan pada pilihan untuk merelakan Ame anak keduanya hidup bebas sebagai serigala. Walau bagi Hana dirasakan sangat berat, lambat laun Hana mengerti dengan pilihan hidup anaknya.

Hana mengutarakan kerelaannya dalam melepas Ame setelah pingsan saat terjatuh dari tebing, ketika hendak berusaha mengejar Ame yang berusaha kabur dari rumah. Saat pingsan, Hana bertemu dengan sosok suaminya yang berpesan untuk tidak usah mengkhawatirkan keadaan Ame kedepannya, karena Ame sudah dewasa.

Setelah sadar, Hana yang melihat Ame didepan matanya kemudian berusaha mendekatinya dengan maksud ingin memeluk, akan tetapi dengan kondisinya yang lemah Hana tak sanggup menggapainya. Sebagai gantinya, Hana menyampaikan pesan dan kata terakhirnya sebelum berpisah dengan Ame, sebagai bentuk kerelaan dirinya untuk melepaskan anaknya.

Pesan dan kata terakhir Hana kepada Ame ini dapat disimak pada kutipan 4.20 berikut:

Kutipan 4.20

はな： あめ！！ 行ってしまうの？ だって私まだあなたに

何もしてあげてない。まだ、何もなのに... あめ！
まってあめ！ あめ！！ あめ！！ げんきでしっかり生
きって！！！！

(Ookami Kodomo Ame to Yuki Volume 3:181-186)

*Hana: "Ame!! Ame!! Ittshimauno? Date watashi mada anata ni
nanimo agetenai. Mada, nanimo nanoni.... Ame! Matte
Ame!! Ame!! Ame!! Genki de shikari ikitte!"*

Hana: "Ame! Kau mau pergi? Tapi Ibu belum memberimu
apapun, sama sekali belum....Ame! Tunggu Ame! Ame!
Ame! Jaga dirimu.... jalanilah hidupmu sebaik-baiknya!"

(Wolf Children Ame and Yuki Volume 3:181-186)

Setelah peristiwa perpisahan tersebut, Ame tidak pernah
lagi pulang ke rumah dan beberapa tahun kemudian Hana juga
harus berpisah dengan anaknya Yuki yang mulai masuk SMP di
Kota.